

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN TENTANG BIMBINGAN AGAMA ISLAM ANAK PANTI ASUHAN MELALUI PEMBIASAAN MENULIS

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Al Kasyaf

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Al Kasyaf

Al Kasyaf merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal dan kegiatan sosial yang menyantuni kalangan tidak mampu dan anak yatim, dan telah terdaftar di Kementrian Agama RI dengan nomor statistik: 5.1.00.32.04.0631 dan di Kemenkumham nomor: AHU.01.01.Tahun 2013.

Al Kasyaf berdiri pada tahun 2013 yang dipimpin oleh Dr. Giovani Tarega dan dirintis berkat dukungan Pak Cartonono, Pak Solihin, Inu Indri dan Ibu Cristy. Selain itu awalnya anak-anak dari Al Kasyaf hanya beberapa anak saja yang masih bisa dihitung oleh jari. Adapun latar belakang anak-anak dari santri Al Kasyaf terdiri dari dari anak yatim piatu, duafa, ibunya yang hilang dinegeri orang, dan anak-anak yang dibuang. Tetapi meskipun dengan keadaan yang seperti itu, Al Kasyaf selalu mencoba untuk terus bangkit dan semangat untuk menaklukan dunia dengan karya yang dibuat.

Al Kasyaf didirikan dengan sekolah dan pesantren yang berbasis *lifeskil* dan mempunyai program SABU-SABU (Satu Bulan Satu Buku) dan program *public speaking* dimana anak-anak wajib untuk

berkarya dan menaklukkan dunia dan anak-anak disiapkan untuk mardhatillah. Setelah berdiri setelah empat tahun, Al Kasyaf semakin berkembang dengan karya yang lebih dari 200 judul buku hasil karya anak yatim Al Kasyaf dan selain program SABU-SABU dan *public speaking*, Al Kasyaf memiliki program tambahan yaitu sains dan keterampilan paper art yang dibuat dan di desain oleh anak-anak Al Kasyaf sendiri. Tujuannya adalah untuk membangkitkan kreatifitas anak dan imajinasi anak dalam hal seni dan menulis.

2. Visi, Misi dan Sasaran

Visi : Menjadi yayasan Islam termuka berskala Internasional yang berlandaskan Al Quran dan Ash Sunah.

Misi : Melaukan kegiatan riil di bidang pendidikan dan pelatihan khususnya menulis dan *public speaking*, keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

Sasaran : Menciptakan SDM yang cerdas, profesional, beriman & Bertaqwa kepada Allah, dengan memegang teguh Al Quran dan Ash Sunnah sebagai pedoman hidup.

3. Profil Pondok Pesantren

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Yatim dan Dhuafa Al Kasyaf.

Alamat Ponpes : Komp. Vijaya Kusuma Blok A No. 21, 23 RT 01

Kelurahan : Cipadung

Kecamatan : Cibiru

Kota : Bandung

Provinsi : Jawa Barat

No. Telp/HP : 08121469136

Tahun Didirikan : 2010

Tahun Beroperasi: 2013

Pengurus adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin perkumpulan. Pengurus di Yayasan Al Kasyaf mempunyai 18 SDM yang terdiri dari: penasihat, pembina, pengasuh, tata usaha, bendahara, sie.kurikulum pendidikan, sie.dana usaha, kesantrian, pembangunan, kegiatan, humas, kebersihan, dan perlengkapan. Adapun lebih jelasnya, aada pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Data Pengurus Pondok Pesantren Al Kasyaf

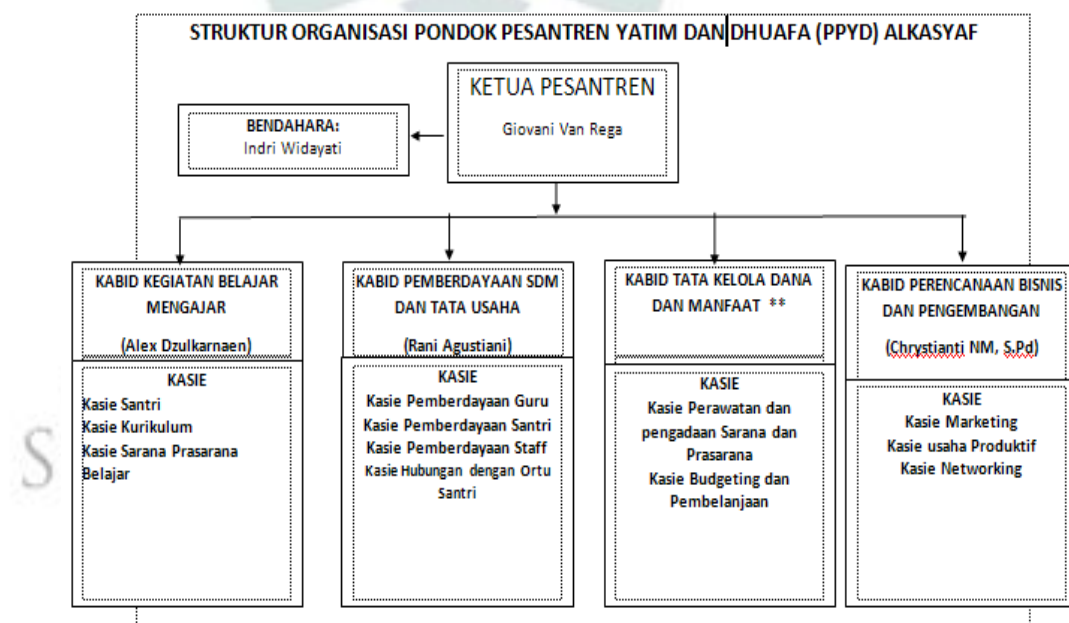
No	Keadaan Pengurus	Jumlah
1.	Penasehat	1 orang
2.	Pembina	1 orang
3.	Pengasuh	2 orang
4.	Tata Usaha	1 orang
5.	Bendahara	1 orang
6.	Sie. Kurikulum Pendidikan	1 orang

7.	Sie. Dana Usaha	2 orang
8.	Sie. Kesantrian	1 orang
9.	Pembangunan	2 orang
10.	Kegiatan	2 orang
11.	Humas	1 orang
12.	Kebersihan	2 orang
13.	Perlengkapan	1 orang

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al Kasyaf Tahun 2017

Data anak panti asuhan di Yayasan Al Kasyaf adalah sebagai berikut:

4. Struktur Organisasi



Gambar 3.1

Berdasarkan data diatas bahwasanya di Yayasan Al Kasyaf sebagian besar adalah dhuafa, dan ada beberapa anak yang tidak mempunyai ayah, ibu, maupun ayah dan ibu nya. Hal ini berdampak pada sikap dan perilakunya, sikap kemandiriannya, dan sikap percaya dirinya. Namun, di Yayasan Al Kasyaf ini mereka semua baik yang tidak mempunyai orang tua maupun yang masih masih mempunyai orang tua yang lengkap dituntut untuk mempunyai perilaku yang baik, dan juga sikap kemandirian yang bagus.

Tabel 3.2

Sarana Prasarana di Yayasan Al Kasyaf

KEADAAN BANGUNAN	Kondisi			JUMLAH
	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
Masjid	✓			1 ruang
Rumah Pengasuh	✓			1 ruang
Asrama Putra		✓		1 ruang
Asrama Putri		✓		1 ruang
Ruang Belajar			✓	2 ruang
Ruang Ustadz			✓	1 ruang
MCK			✓	6 ruang
Gudang	✓			1 ruang
Ruang Komputer	✓			1 ruang

Sumber: dokumen Pondok Pesantren Al Kasyaf Tahun 2017

B. Data Hasil Penelitian

1. Program Bimbingan Agama Islam Melalui Pembiasaan Menulis di Panti Asuhan Al Kasyaf

Program bimbingan Islam merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi selama periode tertentu (Hady, 2006:16). Berdasarkan pernyataan tersebut, program bimbingan agama Islam yang terdapat di Panti Asuhan Al Kasyaf Bandung mempunyai program yakni *Public Speaking* dan *Writting*.

Di Panti Asuhan Al Kasyaf menurut Syifa Lail (wawancara, tanggal 9 Mei 2018) bahwasannya di Panti Asuhan Al Kasyaf ini selain mempunyai program *Public Speaking* dan *Writting* ada juga program pengajian rutin yang diselenggarakan pada waktu ba'da Magrib dan ba'da Subuh, serta juga ada Riyadoh yang diselenggarakan pada setiap malam Rabu untuk memahami ilmu ke tauhidan dan ilmu ke islaman, serta ada juga muhadoroh untuk *public speaking*, dan ada juga ada bedah film yang diselenggarakan pada malam Sabtu yang biasanya diputar dalam film tersebut tentang sejarah-sejarah Islam, dan pendidikan. Selain itu biasanya program yang rutin dilakukan di Panti Asuhan Al Kasyaf yaitu membuat mading yang berisi kan tentang keterenagan hadits-hadits yang berisi kan tentang motivasi-motivasi.

Program dari Al Kasyaf hanya satu-satunya yang ada di Indonesia. Di Panti Asuhan Al Kasyaf lebih mengutamakan anak-anak untuk menulis, yang bisa mengekspresikan diri mereka masing-masing. Dengan begitu selain mahir menulis, anak-anak yang ada di Panti Asuhan juga bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Tetapi menurut Dali seorang pembimbing (wawancara, tanggal 9 Mei 2018), yang menjadi program unggulan dari Al Kasyaf yaitu program *public speaking* dan *writing*. Mereka juga diajarkan untuk menulis dengan program SABU-SABU (Satu Bukan Satu Buku) dan juga program *public speaking*. Panti Asuhan Al Kasyaf juga bekerjasama dengan MQTV. Mereka diberikan kesempatan untuk tampil didepan TV untuk belajar *public speaking*.

Program menulis di Panti Asuhan Al Kasyaf adalah untuk mengabadikan jati diri. Menulis adalah perilaku manusia untuk mengabadikan ide dan hal-hal mengenai dirinya. Baik itu luapan emosi, pemikiran dan aspirasi. Selain itu, dengan menulis kita bisa menyalurkan sepeggal pikiran, renungan, gagasan, kegalauan, dan keinginan yang sempat melintas di benak. Melalui tulisan, ide akan mengelana, menyapa orang-orang dibelahan bumi lainnya yang tidak kita kenal, melalui tulisan kita bisa dikenang orang lain. Dengan menulis juga sebuah anugrah dari Allah yang tidak semua orang bisa.

Menurut anak yang ada di Panti Asuhan Al Kasyaf Abdul Rohman (wawancara, 9 Mei 2018), biasa bimbingan agama yang biasa di berikan

kepada nya adalah tentang mengenal anugrah Allah, lebih bersyukur, ikhtiar menulis, mengenal ilmu Tuhan, metode menulis seperti metode langsung, metode komunkatif, metode integratif, metode tematik, metode konstruktivistik, metode kontekstual, tentang literasi, cara membuat buku, teknik menulis dengan baik, mengembangkan kata dan materi, motivasi menulis pendidikan fikih, dan pendidikan tauhid supaya mereka dapat menulis dengan syariat-syariat Islam. Tauhid adalah konsep dalam aqidah Islam yang menyatakan keesaan Allah. Dalam pengamalannya ketauhidan dibagi menjadi 3 macam yakni tauhid rububiyah, uluhiyah dan Asma wa. Manfaat memberikan ilmu tauhid adalah, tidak memyekutkan Allah, sebagai pedoman hidup, nasehat diri sendiri, mengajarkan kebaikan kepada sesama.

Selain itu juga diberikan bimbingan ahklak, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong melakukan perbuatan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Macam-macam akhlak juga ada; (1) akhlak kepada Allah SWT; (2) akhlak terhadap diri sendiri; (3) akhlak terhadap keluarga; (4) akhlak terhadap masyarakat; (5) akhlak terhadap lingkungan. Dengan mempelajari akhlak terbimbing diharapkan memiliki pribadi yang baik dan selalu bertaqwa kepada Allah dan Rasulnya. Sebelum mendapatkan bimbingan agama kemampuan menulis Abdul Rohman dan anak-anak yang lain berbeda-beda ada yang sudah

paham apa saja yang akan ditulis dan memang ada yang tidak mengerti bagaimana memulai dan mengakhiri dalam menulis.

Menurut Syifa Lail yang merupakan seorang pembimbing (wawancara, 9 Mei 2018), biasa anak-anak di Panti Asuhan Al Kasyaf sebelum mendapatkan bimbingan agama mereka selalu antusias untuk melakukan hal yang baru, sehingga ketika mendapatkan bimbingan agama mereka menjadi lebih bersemangat untuk menulis.

Menurut anak yang ada di Panti Asuhan Al Kasyaf Siti Nur Hasanah (wawancara, 9 Mei 2018) biasa bimbingan menulis yang diberikan di Panti Asuhan Al Kasyaf berupa pemberian ilmu seperti ilmu tauhid, fiqih dan motivasi, memberikan buku bacaan biasanya buku yang diberikan sejarah-sejarah Islam dimasa lampau, buku-buku motivasi, dan kisah-kisah nabi, contoh karya yang berupa sebuah karya buku dari seorang tokoh yang terkenal dan memotivasi dalam halnya menulis.

Menurut Asep Wahyudin selaku pembimbing, mendapatkan bimbingan agama dalam menulis itu sangat penting, karena mereka bisa menuliskan bimbingan agama apa saja yang mereka terima di Panti Asuhan Al Kasyaf, dan di dalam buku yang mereka tulis ada sebuah dakwah yang diselipkan di buku tersebut. Sehingga bimbingan yang mereka dapatkan tidak hanya untuk mereka sendiri tetapi juga bisa berbagi dengan orang lain.

Bimbingan agama dan menulis di Panti Asuhan Al Kasyaf saling berkaitan karena di di Panti Asuhan Al Kasyaf terdapat pondok pesantren yang *basic* nya literasi maka di Panti Asuhan Al Kasyaf mengusahkan

didalam tulisan berisi tentang bimbingan-bimbingan agama yang memang diberikan kepada anak-anak di Panti Asuhan Al Kasyaf. Target dalam menulis di Panti Asuhan Al Kasyaf yaitu mengamalkan ilmu dengan mengamalkan ilmu maka akan membantu memperkuat keimanan, menunjuki kita akan ilmu-ilmu yang belum diketahui dan dengan mengamalkan ilmu bisa mengamalkan lagi kepada orang lain, dengan target dalam menulis bisa menjadi cara berdakwah, menulis merupakan salah satu cara berdakwah paling dahsyat.

Lewat menulis, pesan-pesan agama lebih mengena dan mengabadi. Menulis sama pentingnya dengan cara berdakwah lainnya, seupamanya *bil ihsan* (ucapan), dan *bil hal* (perbuatan) dan menulis di Panti Asuhan Al Kasyaf dalam sebulan bisa menghasilkan 30 buku pada setiap anak.

Dalam meningkatkan menulis, mereka dilatih dengan berbagai program tersebut. Terutama program *writting* (menulis) dengan tulisan itu mereka diperintahkan untuk mempresentasikan apa yang mereka tulis di depan teman-temannya. Dalam menulis mereka dibutuhkan keberanian, percaya diri. Dengan tulisan tersebut mereka percaya diri bahwasannya apa yang mereka tulis itu menjadi motivasi. Dengan program tersebut mereka diajarkan untuk percaya diri, selain itu program tersebut telah diakui oleh Kementrian Agama. Panti Asuhan Al Kasyaf adalah satu-satunya pesantren yang mempunyai program unggulan *writting* dan *public speaking*.

Menurut Asep Wahyudin selaku pengurus di Panti Asuhan Al Kasyaf (wawancara, 9 Mei 2018) program yang ada di Panti Asuhan Al Kasyaf telah dilaksanakan selama lima tahun sampai saat ini, metode dan materi yang disampaikan sangat menarik sehingga anak-anak antusias terhadap kegiatan program ini. Tujuan untuk program ini tidak lepas dari visi dan misi Panti Asuhan Al Kasyaf yakni yang telah dijelaskan diatas. Keunggulan program ini yaitu menjadi anak-anak dapat terbiasa berkomunikasi atau berinteraksi dengan teman-temannya. Manfaat menulis menurut anak-anak di Panti Asuhan Al Kasyaf adalah untuk menenangkan hati, menenangkan pikiran, dikenal dunia, mengikat ilmu dengan tulisan, membagi ilmu, berdakwah, mengabadikan penulis agar dikenang, dakwah seumur hidup, amal jariyah, menambah wawasan.

Program menulis merupakan program untuk mengabadikan jadi diri dan mengabadikan penulis agar bisa terus berdakwah dengan hasil tulisannya dan dapat membagi ilmu juga bisa menginspirasi. Pembimbing memberikan bimbingan kepada penulis-penulis berupa ilmu segala ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan menulis kemudian memberikan contoh karya baik buku bacaan atau hasil tulisan hasil pembimbing. Materi yang diberikan oleh pembimbing adalah segala hal tentang literasi dimulai dari teknik menulis dengan baik cara mengembangkan kata dan menjaga motivasi untuk tetap menulis. Pada akhirnya menulis tidak hanya untuk mengikat ilmu dan untuk berdakwah tetapi menulis menjadi cara mereka untuk menenangkan hati dan pikiran juga meraih amal jariyah.

2. Proses Bimbingan Agama Islam Melalui Pembiasaan Menulis di Panti Asuhan Al Kasyaf

Untuk mengetahui lebih jelas proses bimbingan Agama Islam melalui pembiasaan menulis anak di Panti Asuhan Al Kasyaf dapat dilihat dari waktu dan tempat pelaksanaan, pembimbing (konselor), terbimbing (konseli), metode, materi, media, proses bimbingan agama.

a. Waktu dan Tempat pelaksanaan

Dari hasil wawancara dengan pihak pengurus di Panti Asuhan Al Kasyaf bahwasannya waktu pelaksanaan bimbingan Agama dilakukan sekali dalam seminggu yakni pada hari Kamis jam 13.00-15.30 WIB. Yang dilaksanakannya di ruang tempat mereka biasa mengadakan belajar mengajar.

b. Terbimbing

Terbimbing dalam pelaksanaan bimbingan di Panti Asuhan Al Kasyaf pada dasarnya mencakup seluruh anak di Panti Asuhan Al Kasyaf yakni kelas VII, VIII, IX.

c. Materi

Dalam melaksanakan materi bimbingan Agama di Panti Asuhan Al Kasyaf, tidak terlepas dari materi-materi pembelajaran yang diberikan pembimbing kepada anak-anak sebagai pengetahuan untuk memperkaya ilmu yang lebih luas dan untuk menambah isi tulisan dalam buku. Materi yang telah disampaikan sesuai jadwal yang telah

ditentukan dalam program bimbingan Agama di Panti Asuhan Al Kasyaf.

d. Media

Media yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan Agama Islam tersebut yaitu diruangan sederhana, kursi, meja, papan tulis, pulpen, dan buku.

e. Tahapan-tahapan dalam menulis

Adapun tahapan dalam menulis di Panti Asuhan Al Kasyaf dapat penulis gambarkan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahapan persiapan

Dalam tahap persiapan dalam menulis biasanya harus dengan mood yang bagus, waktu yang tepat dan tempat yang nyaman tanpa adanya gangguan dari orang lain, sehingga kalau menulis dalam keadaan yang seperti itu maka menulis akan lebih baik dan tulisan menjadi bagus, pikiran yang fresh dengan pikiran yang fresh maka tulisan yang ditulis akan lebih berwarna dan lebih enak untuk dibaca, pemahaman yang cukup dalam menulis, dengan mengetahui pemahaman maka tulisan bisa lebih luas jalan ceritanya sehingga tulisan akan bisa membuat pembaca menjadi lebih berfantasi isi cerita tersebut. Selain dengan mood, waktu dan tempat yang nyaman persiapan yang harus sangat diperhatikan adalah alat-alat tulis seperti buku, pulpen, laptop, dan komputer. Sebelum menulis lebih baik mengkonsep jalan cerita dan tema

dengan menulis dibuku dahulu sehingga bisa dengan mudahnya langsung mengetik di laptop dan komputer. Serta menyusun jadwal untuk menulis seperti :

- a) Selesaikan perencanaan sebelum mulai menulis
- b) Luangkan waktu untuk menulis dan menjauhkan berbagai macam penganggu
- c) Maksimalkan alokasi waktu hanya untuk menulis
- d) Jangan memaksakan diri jika sudah merasa penat
- e) Belajar ilmu menulis saat punya waktu luang

2) Tahap Awal

Dalam tahapan awal untuk menulis yaitu menentukan tema yang akan dipakai, sehingga dapat mengkonsep apa jalan cerita yang ingin ditulis, selain itu isi materi buku dan pokok pikiran dalam buku adalah hal yang penting dalam penulisan, di Panti Asuhan Al Kasyaf juga mempunyai sistem GSWM (*Giovani Sistem Writing Methode*), dengan begitu maka tulisan akan terarah dan yang pasti dengan niat yang tulus dalam menulis.

3) Tahap Kedua

Dalam menulis biasanya memakai tema tentang pengalaman hidup yang dialami selama ini sehingga akan lebih bermakna dan menjiwai dalam menulis, selain itu tema persahabatan, perjalanan selama menjadi pelajar, pendidikan juga sering dipakai dalam tema dalam tulisan. Dengan menceritakan kehidupan sehari-hari maka

tulisan akan lebih mudah menyentuh perasaan pembaca karena terjadi dalam sehari-hari. Pembimbing juga terkadang juga suka memberikan judul tema yang akan ditulis misalnya tentang hewan, buah-buahan atau pun hal yang paling berkesan dalam hidup.

4) Tahap Cara menangkap ide

Biasanya cara untuk mendapatkan ide dengan duduk di tempat yang sejuk atau yang favorit, pikiran yang tenang dengan begitu maka sebuah ide akan muncul dengan sendirinya, ketika sudah mendapatkan ide untuk apa saja yang ingin ditulis tidak menunda-nunda untuk ditulis maka tidak akan lupa apa yang akan ditulis, atau ketika tidak dapat menemukan sebuah ide cerita maka akan membaca buku yang berkaitan dengan tema yang ditulis dengan begitu maka tulisan akan lebih banyak untuk diceritakan, selain membaca buku yang berkaitan dengan tema bisa juga memperhatikan lingkungan sekitar yang terlihat.

5) Tahap Cara menangkap ide dalam tulisan

Menulis dengan cinta juga bisa membuat tulisan lebih terlihat menarik dan membuat pembaca terbawa suasana, merangkai kata-kata dengan susunan yang menarik dan jelas dengan begitu pembaca bisa langsung mencerna isi cerita dalam tulisan tersebut.

Ide dalam tulisan akan muncul ketika memiliki mood yang baik dan menyusun semua jalan cerita yang ingin ditulis, sehingga

ketika dalam kondisi yang baik maka tulisan akan lebih mudah ditulis dan ide-ide akan muncul dengan sendirinya.

6) Tahap Cara mengakhiri tulisan

Dalam mengakhiri sebuah tulisan terbimbing harus dengan teliti mengakhirinya dengan cara; permohonan maaf apabila ada kata yang tidak sesuai dengan pemikiran pembaca, adanya tulisan quote yang ingin diselipkan, merangkum semua isi cerita dalam tulisan dan mengutip nilai-nilai yang penting di dalam tulisan, sehingga pembaca dapat makna dari tulisan tersebut. Point terpenting di dalam tulisan selain isi cerita ada juga mengakhiri tulisan. Mengakhiri isi tulisan adalah klimaks dari cerita tersebut, sehingga mengakhiri tulisan harus diperhatikan.

7) Tahap Cara memperbaiki tulisan

Membaca kembali isi cerita dalam tulisan tersebut dari awal sampai akhir sehingga tau letak kesalahan yang ada dalam tulisan, meminta orang lain untuk mengevaluasi tulisan dimana letak kekurangan tersebut dan menulis secara keseluruhan letak dimana saja tulisan yang harus diperbaiki atau dengan cara membaca buku lain yang mirip dengan tulisan yang ingin ditulis, dengan begitu letak kesalahan didalam tulisan akan lebih kecil.

8) Tahap Mengedit.

Langkah editing merupakan langkah dalam menulis untuk memperbaiki kesalahan, baik tanda baca, penggunaan huruf atau

penggunaan istilah, atau kesalahan pengetikan. Hal ini karena ketidaktepatan gramatikal mempengaruhi kualitas tulisan terbimbing. Oleh karena itu, pembimbing perlu membantu siswa dalam mengedit atau memperbaiki tulisan mereka serta mengembangkan keterampilan menulisnya. Ada tiga tahap pendekatan untuk mengajarkan keterampilan mengedit yang dapat membantu terbimbing menjadi editor tulisan mereka sendiri.

Mengedit bertujuan untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan gramatikal, leksikal, dan mekanik sebelum mengirimkan atau menerbitkan produk terakhir yang ditulis. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengajarkan cara mengedit tulisan salah satunya adalah proses editing. Dalam proses editing harus fokus dengan bentuk dalam isi tulisan seperti memberi pengertian kepada terbimbing bahwa proses editing itu adalah langkah penting untuk membuat tulisan dan untuk meyakinkan terbimbing tentang perlunya dilakukan editing.

9) Tahap Cara Menerbitkan Tulisan

Setelah selesai dalam menulis maka akan diserahkan kepada pimpinan Panti untuk mengetahui buku yang ditulis layak atau tidak untuk diterbitkan, selain itu mengirimkan kepada penerbit untuk menerbitkan buku tersebut dan meyakinkan diri bahwa tulisan tersebut layak untuk diterbitkan. Selain dengan menerbitkannya melalui pihak pesantren biasanya ada yang

menaruhnya di internet, misalnya: blog pribadi, Facebook, dan Instagram. Dengan begitu semua orang dapat menikmati isi tulisan yang ingin dibaca sesuai minat.

10) Tahap Cara Mengembangkan Tulisan

Mengembangkan karya yang sudah ada dengan mengaitkan pelajaran hidup selama ini, menjadikan sebuah tulisan sebagai media dakwah dan semangat untuk terus belajar, mendalami ilmu-ilmu literasi dan penulisan literasi adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan hal ini ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media menjadi sadar tentang cara media dikonstruksi dan diakses dan mengali informasi melalui penulis-penulis yang lebih berkompeten atau lebih senior.

Menulis melawati beberapa tahap. Tahap persiapan, tahap awal, tahap mengungkapkan ide, tahap mengakhiri dan mengawali tulisan, serta tahap mengembangkan tulisan. Proses menulis membuat semua yang terbimbing memahami betul semua ilmu agama yang dipelajari dari beberapa aspek kehidupan harapan pembimbing, mereka bisa menerapkan semua hal yang mereka tulis dalam kehidupan sehari-hari dan hal tersebut sangat mudah terwujud karna terbimbing menyelesaikan proses bimbingan Agama Islam melalui pembiasaan menulis dengan sungguh-sungguh sampai menghasilkan karya tak ternilai.

3. Hasil Bimbingan Agama Islam Melalui Pembiasaan Menulis di Panti

Asuhan Al Kasyaf

Bedasarkan hasil wawancara dengan pembimbing pada tanggal 9 Mei 2018, bahwa bimbingan agama dalam pembiasaan menulis di Panti Asuhan Al Kasyaf berjalan lancar dan dikatakan berhasil. Terbukti dengan mereka yang sering membuat buku setiap sebulan sekali. Kemudian, bimbingan Agama juga dapat berpengaruh dari perilaku anak sehari-hari di Panti, ketika mereka bertemu atau berkomunikasi dengan orang lain, mereka sangat sopan dengan tutur kata yang lemah lembut.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, bimbingan Agama Islam melalui menulis yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al Kasyaf merupakan program yang tidak dimiliki oleh yayasan lain, kegiatan yang dilaksanakan seperti halnya disekolah lain sehingga anak-anak di Panti Asuhan Al Kasyaf ini sama dengan anak-anak di sekolah lain. Bimbingan Agama Islam ini dapat diberikan kepada semua anak-anak di Panti Asuhan Al Kasyaf, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil karya menulis.

Pada tingkat kemampuan sebelum dibimbing dalam menulis pada anak yang ada di panti asuhan Al Kasyaf mereka belum tau apa manfaat dari menulis itu apa, sehingga mereka hanya menulis sesuai dengan pikiran mereka, tetapi mereka dengan mudah diarahkan dan mau untuk belajar serta mencari tau apa manfaat dari bimbingan agama dalam pembiasaan menulis. Setelah mendapat bimbingan Agama Islam mereka meningkat dalam hal menulis, bahkan terkadang mereka menyelipkan unsur-unsur

agama dalam tulisannya. Selain itu sikap dari anak-anak yang ada di panti asuhan Al Kasyaf setelah menyelesaikan tulisan merasa puas karena sudah bisa menyelesaikan tulisan dan dipublikasikan buku tersebut.

Perasaan terbimbing setelah selesai menulis adalah bahagia karna dengan selesai menulis semua ide dan gagasan yang ada di pikiran sudah terlimpah curahkan di tulisan, selalu bersyukur dengan apa yang Allah berikan kepada dengan menghasilkan semua karya tulisan, ada rasa puas tersendiri jika hasil tulisan bisa dinikmati oleh banyak orang bahkan bisa menjadi inspirasi dalam sebuah kehidupan orang lain, dan mendapatkan sundikan semangat dari pembaca yang menikmati tulisan tersebut.

Peningkatan ketaatan keberagamaan setelah bimbingan Agama Islam melalui pembiasaan menulis adalah bisa mengaplikasikan karya atau hasil tulisan dalam kehidupan sehari-hari, adanya peningkatan dan ketaatan karna lebih memahami tentang keberagamaan melalui menulis, dapat mengembangkan seluruh ilmu dan wawasan yang dipelajari selama proses bimbingan keagamaan melalui menulis, menjadikan kegiatan menulis sebagai proses berdakwah dan lebih bersemangat untuk mempelajari hal baru karena dukungan dari para pembaca, dan dapat mengahayati ketika beribadah kepada Allah karena sudah menumpahkan pemahaman melalui tulisan.

Cita-cita dari sebagian terbimbing adalah menjadi motivator dan penulis yang menginspirasi anak-anak yang ada di panti asuhan. Sehingga

menjadi seorang anak yatim piatu bukan sebuah halangan untuk bisa meraih cita-cita yang berasal dari hobi.

Pengaruh bimbingan agama yang diberikan pembimbing kepada terbimbing memiliki pengaruh cukup besar setelah mendapatkan bimbingan agama. Terbimbing lebih menjadi sopan ketika berbicara dengan lawan bicaranya, mengetahui dan menghafal sedikitnya agama yang diberikan ketika dibimbing, mengerti bahwa di agama Islam memang menulis sangat dianjurkan dan menulis dalam Islam al-Quran terdiri dari tiga akar kata, yaitu kata pena (qalam), kata tinta (Midad), dan menulis (kataba). Di dalam al-Qur'an kata "pena" secara eksplisit hanya disebutkan tiga kali; (1) pada Surat al-Alaq, (2) kata pena (qalam) dalam surat yang diberi nama al-Qalam yang dibuka dengan huruf nun, dan (3) kata pena qalam yang terdapat dalam Surat al-Luqman : 27.

Suatu saat ilmu yang telah dihafalnya akan menjadi hilang sehubungan dengan faktor tingkat usia dan permasalahan-permasalahan yang telah dihadapi setiap hari. Ada beberapa manfaat tulisan dalam pandangan Islam yakni :

- a) Sebagai sarana untuk berdakwah
Tulisan salah satu cara untuk memperkenalkan dan menyampaikan pengetahuan kepada masyarakat luas. Di dalam Al-Qur'an sendiri ada istilah Al Kitab dan Al-Qur'an. Al Kitab yang berarti tulisan telah disebutkan didalam Al-Qur'an sebanyak 230 kali sedangkan Al-Qur'an yang berarti bacaan sebanyak 56 kali, dari segi kuantitas

bahwa betapa pentingnya makna tulisan didalam Al-Qur'anul Karim meski hubungan antara membaca dan menulis sangat erat. Dengan tulisan segala sesuatu bisa tersampaikan dengan rinci dan runtut. Maka dari itu Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah untuk manusia melalui Nabi Muhammad saw jangan sampai punah karena melihat para sahabat yang telah hafal Al-Qur'an mengalami gugur dimedan perang dan hal ini dikhawatirkan punahnya Al-Qur'an sebagai wasiat umat Islam dikemudian hari.

b) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan tidak akan berkembang ketika dunia tulisan tidak mengalami perkembangan. Masyarakat menjadi malas menulis suatu tanda ilmu pengetahuan akan mengalami stagnan atau kemandekan, cara yang paling efektif untuk belajar ilmu pengetahuan adalah dengan cara menulis.

c) Salah satu kemulyaan di akhirat

Menulis sesuatu hal yang baik akan memberikan maslahat kepada umat manusia. Didasari keikhlasan dan hanya karena Allah, kemulyaan akan didapat. Tentu saja jaminannya adalah surga. Karena dengan menulis seorang hamba akan memberikan ilmu pengetahuan kepada generasi yang akan datang. Tentu saja Allah tidak akan menya-nyikan perbuatan hamba-Nya.

Jadi bimbingan Agama Islam melalui pembiasaan menulis merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan ketaatan keberagamaan,

karena melewati beberapa tahap sebagai terbimbing, bisa dengan baik mengaplikasikan segala hal yang mereka tulis.

C. Pembahasan

1. Program Bimbingan Agama Islam Melalui Pembiasaan Melalui

Program bimbingan Agama Islam melalui pembiasaan menulis di Panti Asuhan Al Kasyaf merupakan program untuk mengabadikan jadi diri dan mengabadikan penulis agar bisa terus memasukan unsur agama Islam dengan hasil tulisannya dan dapat membagi ilmu juga bisa menginspirasi. Materi yang diberikan oleh pembimbing adalah segala hal tentang literasi dimulai dari teknik menulis dengan baik cara mengembangkan kata dan menjaga motivasi untuk tetap menulis.

Program yang ada di Panti Asuhan Al Kasyaf sudah berjalan selama 5 tahun, selama 5 tahun Panti Asuhan Al Kasyaf bisa menghasilkan kurang lebih 30 buku pada setiap bulan. Panti Asuhan Al Kasyaf juga pelopor pertama dengan Panti Asuhan yang berbasis, menulis yang ada di Indonesia

2. Proses Bimbingan Agama Islam Melalui Pembiasaan Melalui

Proses bimbingan Agama Islam dalam pembiasaan menulis di Panti Asuhan Al Kasyaf dapat dilihat dari waktu, tempat pelaksanaan, pembimbing, terbimbing, metode, materi, media, proses bimbingan Agama Islam. Proses menulis melewati beberapa tahap. Tahap persiapan, tahap awal, tahap mengungkapkan ide, tahap mengakhiri dan mengawali tulisan, serta tahap mengembangkan tulisan.

Jadi proses menulis membuat semua yang terbimbing memahami betul semua ilmu agama yang dipelajari dari beberapa aspek kehidupan harapan.

3. Hasil Bimbingan Agama Islam Melalui Pembiasaan Melalui

Hasil bimbingan Agama Islam melalui pembiasaan menulis di Pantia Asuhan Al Kasyaf merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan ketaatan keberagamaan, karena melewati beberapa tahap sebagai terbimbing, bisa dengan baik mengaplikasikan segala hal yang mereka tulis.

Jadi hasil yang didapat dan dipelajari di Pantia Asuhan Al Kasyaf sangat berguna jika kalau memang sudah keluar dari Al Kasyaf, sehingga sudah mempunyai pegangan nanti.

Dapat disimpulkan dalam program, proses yang ada di Pantia Asuhan Al Kasyaf, semata-mata untuk memberikan pelajaran dan menyukai dalam menulis. Dengan menyukai menulis maka anak yang ada di Pantia Asuhan Al Kasyaf sudah mempunyai keahlian dalam halnya menulis. Di Pantia Asuhan Al Kasyaf juga memberikan bimbingan Agama Islam sehingga mereka tidak melupakan agama dan memasukan unsur Agama Islam di dalam tulisannya.